

PENGEMBANGAN MODEL *MIND MAPPING* BERBASIS TANDUR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS FIKSI PUISI FASE E KELAS X

Alivia Nur Azizah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
alivia.19057@mhs.unesa.ac.id

Fafi Inayatillah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fafiinayatillah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan yang menciptakan produk yaitu nodel *mind mapping*. Penelitian pengembangan model *mind mapping* adalah pengembangan media untuk materi ajar teks puisi pada semester genap dan telah diujicobakan di SMA Negeri 20 Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan media dalam pembelajaran dan meningkatkan minat siswa terhadap puisi. Oleh karena itu, disusunlah model *mind mapping* menggunakan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis teks fiksi puisi. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan (1) proses pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR dan (2) kualitas model pengembangan *mind mapping* berbasis TANDUR meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Penelitian menggunakan model pengembangan Thiagarajan 4D meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, tahapan penyebaran tidak terlaksanakan karena keterbatasan dana dan penelitian. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X-3 dan X-4 SMA Negeri 20 Surabaya. Teknik penelitian menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui karakteristik siswa dan teknik angket untuk mengetahui kebutuhan siswa. Proses pemerolehan data mengenai kualitas model *mind mapping* didapatkan dengan teknik validasi. Kevalidan model *mind mapping* memiliki nilai 86,42% dengan kualifikasi “sangat layak”. Keefektifan pengembangan model *mind mapping* dinilai berdasarkan hasil belajar memperoleh 89,21% serta hasil pengamatan guru dan siswa memperoleh 93,75% dengan kualifikasi “sangat baik”. Kepraktisan model *mind mapping* berbasis TANDUR memperoleh 91,20% dengan kualifikasi “sangat praktis”.

Kata kunci: Pengembangan, Model *Mind Mapping*, TANDUR, Teks Puisi.

Abstract

This research is a type of development research that creates a product, namely a mind mapping node. Research on the development of the mind mapping model is the development of media for teaching materials for poetry texts in even semesters and has been tested at Senior High School 20 Surabaya. This research was motivated by the importance of implementing media in learning and increasing students interest in poetry. Therefore, a mind mapping model was a prepared using the TANDUR method in learning to write poetry fiction texts. The purpose of this study is to describe (1) the process of developing a TANDUR based mind mapping model and (2) the quality of a TANDUR based mind mapping development model including validity, effectiveness, and practical. Research using the Thiagarajan 4D development model includes defining, designing, developing, and deploying. However, the deployment stage was not carried out due to limited funding and research. The subjects of the study were students of grades X-3 and X-4 of Senior High School 20 Surabaya. The research technique uses interview techniques to find out the characteristics of student and questionnaire techniques to find out student needs. The process of obtaining data on the quality of the mind mapping model is obtained by validation techniques. The validity of the mind mapping model has a value of 86,42% with the qualification “very feasible”. The effectiveness of developing a mind mapping model was assessed based on learning outcomes obtained 89,21% and observation of teachers and students obtained 93,75% with “very good” qualification. The practicality of the TANDUR based mind mapping model obtained 91,20% with a qualification of “very practical”.

Keywords: Development, Mind Mapping Model, TANDUR, Poetry Text.

PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran yang unik dan kreatif, yaitu salah satunya model *mind mapping*. *Mind mapping* atau sering dikenal sebagai peta pikiran yang dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan daya imajinasi, ingatan, pikiran dengan menggunakan catatan ringkas materi pembelajaran (Ma'ruf, dkk., 2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia selalu difokuskan pada

aspek literasi. Siswa terkadang jenuh dengan model yang hanya berfokus pada bacaan saja. Oleh sebab itu, *mind mapping* hadir sebagai solusi untuk mengembangkan daya kreatif siswa melalui pola garis, lengkung, warna, dan gambar sebagai pendukung ilustrasi.

Salah satu metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan bermakna, yaitu TANDUR. TANDUR merupakan kerangka pembelajaran *quantum*

learning, serta akronim dari kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan (Fauzi dan Noviantati, 2018). Metode tersebut merupakan metode yang mendorong rasa ingin tahu siswa untuk melakukan demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas (Kurniyati, 2016).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki misi untuk meningkatkan aspek komunikasi sosial dan budaya (Alfin, 2018). Salah satu keahlian yang paling diutamakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis termasuk keterampilan terberat bagi siswa karena siswa harus menguasai penggunaan bahasa yang efektif selain keterampilan reseptif (Mawardi, dkk., 2017). Elemen tersebut telah diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan keterampilan berbahasa di kurikulum merdeka belajar.

Aktivitas menulis tergolong dianggap rendah oleh beberapa siswa karena termasuk dalam pembelajaran yang jenuh dan kurang menarik (Daulay, 2016). Kemampuan menulis juga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa dalam berekspresi diri yang lebih produktif. Menurut pendapat (Hidayah, 2019) menulis merupakan kegiatan utama dalam menumbuhkan ide-ide dari inspirasi menjadi teks yang indah. Oleh karena itu, melalui menulis dapat mempengaruhi proses otak kiri dan kanan dalam mencerna materi.

Adapun salah satu jenis teks yang dapat mengembangkan aktivitas menulis peserta didik adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di era kurikulum merdeka perlu dilatih, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Puisi adalah pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan gagasannya dalam wujud kata menjadi puisi indah.

Penelitian yang berhubungan dengan pengembangan menulis teks puisi sudah banyak diteliti oleh penelitian terdahulu. Akan tetapi, penelitian yang hendak diteliti dengan penelitian sebelumnya memiliki kebaruan, yaitu berjudul "Pengembangan Model *Mind Mapping* Berbasis TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Teks Fiksi Puisi Fase E Kelas X". Alasan pemilihan judul tersebut karena beberapa aspek, yaitu pengembangan teks fiksi puisi yang menggunakan kurikulum merdeka belum ada yang mengembangkan, sehingga referensi penelitian terdahulu belum banyak; pengembangan model *mind mapping* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi lebih banyak menerapkan kurikulum 2013 daripada kurikulum merdeka; pengembangan metode TANDUR dalam puisi sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi menggunakan kurikulum 2013 dan belum ada peneliti yang menggunakan kurikulum merdeka. Kombinasi antara model dan metode tersebut dalam kurikulum merdeka mengubah kegiatan belajar di kelas lebih bermakna serta membangkitkan motivasi siswa

dalam menulis teks puisi sesuai karakter profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kehadiran pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam menulis teks fiksi puisi fase E diharapkan dapat mendorong minat dan bakat siswa di kelas, khususnya menulis teks fiksi puisi.

Pentingnya pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam menulis teks fiksi puisi, yaitu bermanfaat dalam mengingat dan mempelajari secara menyenangkan sesuai konsep menulis teks puisi. Pengembangan model tersebut dapat memberikan manfaat terutama guru dan siswa. Manfaat yang diperoleh dari guru, yaitu menunjang penyajian materi dengan mudah melalui peta pikiran. Peserta didik juga memperoleh manfaat dalam pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat mudah menyusun kalimat sesuai dengan karakter diri. Dengan demikian, siswa menjadi terbantu dalam menulis puisi dengan menerapkan model *mind mapping* berbasis TANDUR.

Pengembangan model tersebut dilandasi oleh teknik pendidik di SMA Negeri 20 Surabaya melalui wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas X bernama Drs. Supriyono pada Rabu, 8 Maret 2023. SMA Negeri 20 Surabaya sudah menerapkan kurikulum merdeka pada 2022 dan dimulai dari kelas X semester ganjil. Alasan penerapan kurikulum merdeka karena termasuk sekolah penggerak di Surabaya. Kekhasan yang dimiliki sekolah tersebut, yaitu menggalakan reboisasi dengan tema hidup keberlanjutan, pembuatan batik *ecoprint* sebagai tren fesyen tema kewirausahaan, dan *eco feed*.

Batik *ecoprint* menjadi daya tarik bagi SMA Negeri 20 Surabaya daripada sekolah lain karena merupakan proyek pertama dalam kurikulum merdeka dan ditetapkan menjadi seragam sekolah. Oleh karena itu, *ecoprint* hadir sebagai ikon tersendiri di sekolah tersebut. Karakteristik siswa menurut guru tersebut, yaitu karakter yang majemuk dan mayoritas antusias dalam belajar. Akan tetapi ada satu siswa dengan sikap *introvert*. Selaras dengan pendapat Khadijah (2018) bahwa penyebab siswa berperilaku *introvert* salah satunya, yaitu kurangnya rasa percaya diri dalam pribadi anak. Oleh karena itu, sikap percaya diri wajib diterapkan dalam kurikulum merdeka agar anak mampu beradaptasi dan bergaul dengan temannya. Guru tersebut juga menuturkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, yaitu kurangnya minat terhadap puisi karena tidak semua siswa menyukai puisi. Menurut Wiguna dan Tristaningrat (2022) bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang berpedoman terhadap pendekatan bakat dan minat anak. Dengan demikian, bakat dan minat dapat disesuaikan dengan kemauan dan kemampuan anak.

Berdasarkan kesulitan tersebut, peneliti berusaha membangun suasana baru dan pembelajaran yang

bermakna dalam menulis teks puisi dengan menerapkan model *mind mapping* berbasis TANDUR fase E kelas X. Penelitian ini memiliki urgensi, yaitu keluhan siswa yang memiliki problematika dalam minat sastra dalam teks fiksi puisi karena kurangnya motivasi menulis puisi. Adapun kesulitan yang kompleks terjadi karena pengaruh suasana hati siswa atau *mood booster*. Suasana hati yang tumbuh dengan baik akan menghasilkan tulisan yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini diadakan untuk mendeskripsikan pengembangan model *mind mapping* dengan metode TANDUR dalam menulis teks fiksi puisi. Oleh sebab itu, judul yang digunakan peneliti adalah “Pengembangan Model *Mind Mapping* Berbasis TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Teks Fiksi Puisi Fase E Kelas X”.

Rumusan masalah dari pemaparan di atas dapat diuraikan, 1) bagaimana proses pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam pembelajaran menulis teks fiksi puisi fase E kelas X ?, 2) bagaimana kualitas model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam pembelajaran menulis teks fiksi puisi berdasarkan tiga aspek, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan?. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai peningkatan dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia berupa produk media *mind mapping* teks puisi. Perancangan media tersebut agar pembelajaran mempunyai inovasi dan manfaat yang nyata sehingga siswa terlibat langsung tanpa berimajinasi dalam materi.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan dan menguji kualitas media meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan produk. Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik dalam penelitian ini yaitu teknik analisis daya berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian terdiri atas proses pengembangan dan kualitas pengembangan meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Produk dalam penelitian ini berupa media dengan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks puisi berbasis TANDUR menggunakan kurikulum merdeka. Penelitian ini menghasilkan deskripsi proses pengembangan dan kualitas yang terdiri atas kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

Model dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan dengan empat tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Sumber data penelitian rumusan pertama yaitu siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya dan guru Bahasa Indonesia. Sumber data rumusan masalah 2a yaitu empat validator meliputi dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, guru Bahasa Indonesia, dan dua rekan sejawat. Sumber data rumusan masalah 2b yaitu guru Bahasa

Indonesia dan siswa kelas X-4. Rumusan masalah 2c yaitu siswa kelas X-4 dan X-3 SMA Negeri 202 Surabaya.

Data penelitian ini disesuaikan dengan perumusan masalah, yaitu (1) deskripsi proses pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR yang berisi informasi mengenai proses pengembangan secara deskripsi; dan (2) Hasil kualitas model *mind mapping* terdiri atas tiga aspek, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Kevalidan meliputi hasil validasi media *mind mapping* dari empat validator, yaitu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa, guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 20 Surabaya, dan dua rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Keefektifan meliputi lembar observasi peserta didik dan guru serta hasil tes belajar siswa. Kepraktisan meliputi hasil respons siswa dalam menggunakan media *mind mapping*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu (1) teknik proses pengembangan menggunakan teknik wawancara dengan guru, teknik angket kebutuhan siswa, serta teknik catatan proses pengembangan model; serta (2) teknik kualitas model *mind mapping* dilakukan menggunakan teknik validasi, teknik pengamatan, teknik hasil belajar siswa, dan teknik angket respons siswa.

Penelitian ini menggunakan instrument, yaitu instrumen proses pengembangan berupa lembar angket kebutuhan siswa, lembar angket wawancara guru, serta catatan proses pengembangan; dan (2) instrumen kualitas model *mind mapping* berupa lembar validasi, pengamatan, hasil belajar siswa, dan respons siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis proses pengembangan model *mind mapping* meliputi teknik analisis angket kebutuhan siswa dan teknik analisis wawancara dengan guru. Teknik analisis kualitas model *mind mapping* meliputi teknik analisis angket validasi, pengamatan, hasil belajar siswa, dan respons siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil dan pembahasan dalam berisi deskripsi proses pengembangan kualitas model *mind mapping* dari segi kepraktisan media, kevalidan media, dan keefektifan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks fiksi puisi fase E kelas X, khususnya di SMA Negeri 20 Surabaya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendorong minat teks fiksi puisi dari segi menulis. Model pembelajaran *mind mapping* berbasis TANDUR dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Thiagarajan, dkk., (1974) yang terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran

(*dissemination*). Pada penelitian ini, tahap penyebaran belum dilakukan karena keterbatasan penelitian serta dana.

Pelaksanaan proses pengembangan penelitian ini, yaitu pada 8 Maret—19 Mei 2023. Proses pengembangan yang diterapkan meliputi beberapa tahapan. di antaranya tahap pendefinisian (*define*) terdiri atas analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, serta analisis tujuan pembelajaran. Tahap ini menghasilkan analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, perkembangan peserta didik, identifikasi konsep elemen menulis serta rumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian yang ditetapkan.

Tahap perancangan (*design*) terdiri atas perancangan model *mind mapping* dan desain awal *mind mapping*. Kegiatan ini menghasilkan beberapa langkah di antaranya draf pertama model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam pembelajaran menulis teks puisi fase E kelas X yang dikembangkan pada semester genap. Tahap perancangan ini dilaksanakan secara runtut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, hasil dari pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan kritis.

Tahap pengembangan (*develop*) terdiri atas validasi media *mind mapping* oleh para validator, di antaranya satu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, serta dua rekan mahasiswa bimbingan bahasa dan sastra Indonesia, revisi produk *mind mapping*, uji coba terbatas, uji coba luas, serta penyusunan akhir *mind mapping*. Oleh karena itu, hasil dari pelaksanaan pembelajaran ini yaitu validasi media dari validator, revisi media *mind mapping*, komentar baik masukan dan saran dari objek uji coba, respons dari pengamat media *mind mapping*, serta wujud akhir media *mind mapping*.

Tahap pertama pengembangan model ini adalah tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan ketentuan dalam penyusunan dan pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR dilihat dari bentuk dan wujud, kegunaan, kesesuaian dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, perkembangan peserta didik, identifikasi konsep elemen menulis serta rumusan tujuan pembelajaran materi pembelajaran menulis teks puisi fase E kelas X semester genap Tahap pendefinisian beberapa fokus di antaranya 1) analisis ujung depan berfokus dalam pembelajaran kurikulum di sekolah; 2) analisis ujung depan berisi aktivitas wawancara kepada guru Bahasa Indonesia bernama Drs. Supriyono pada 8 Maret 2023 yang membahas karakteristik dan budaya di SMA Negeri 20 Surabaya; 3) analisis siswa berisi hasil lembar angket kebutuhan berdasarkan uji coba terbatas kelas X-4 dengan jumlah

sepuluh siswa, sedangkan uji coba luas kelas X-3 dengan jumlah 33 siswa dengan nilai yaitu 84,73% artinya sangat membutuhkan model pembelajaran *mind mapping*; 4) analisis tugas bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi ajar yang diajarkan melalui penugasan berupa latihan soal uraian dan menyusun *mind mapping* sederhana; 5) analisis konsep yaitu pemilihan konsep materi sesuai model *mind mapping* terdiri atas enam subbab puisi serta desain *scrapbook* yang dapat mempermudah siswa untuk fokus pada materi; 6) perumusan tujuan pembelajaran yang menggabungkan analisis konsep dan tugas yaitu peserta didik mampu menulis teks fiksi puisi berdasarkan pengalaman, pengamatan, atau pengetahuan individu di lingkungan sekolah terhadap media pembelajaran *mind mapping*.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan yang menjadi pedoman dalam menyusun media pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran menulis teks fiksi puisi. Tahap perancangan meliputi 1) penyusunan konsep model *mind mapping* dari segi pemilihan format isi media, tema, dan jenis bahan pembuatan; serta 2) desain awal berisi sampul depan (identitas kelas) dan enam isi komponen teks puisi.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan meliputi validasi, uji coba, dan revisi. Pertama, tahap validasi dilaksanakan oleh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan dua rekan sejawat mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tahap validasi ini menghasilkan nilai kelayakan model *mind mapping* dari segi komponen isi dan komponen penyajian media. Para validator juga menambahkan komentar serta saran atas perbaikan media yang berguna sebagai bahan revisi terhadap model *mind mapping* teks puisi. Saran dan komentar validator dapat diuraikan sebagai berikut. Kedua, uji coba dilaksanakan secara dua tahap yaitu uji coba terbatas yang dilaksanakan pada 8 dan 10 Mei 2023 dengan total sepuluh siswa kelas X-4, sedangkan uji coba luas dilakukan pada 17 dan 19 Mei 2023 dengan total siswa 33 orang di kelas X-3. Tujuan uji coba terbatas dilakukan untuk bahan perbaikan pada uji coba luas. Ketiga, tahap perbaikan model *mind mapping* berbasis TANDUR disusun menjadi draft pertama yang telah divalidasi oleh validator ahli serta rekan sejawat. Isi draft pertama yaitu saran dan komentar untuk revisi kekurangan draft pertama sehingga memperoleh hasil dalam draft kedua. Draft kedua lalu divalidasi kembali dan mendapatkan hasil draft final model *mind mapping*. Hasil revisi dari draft pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Kualitas pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR di antaranya kevalidan model *mind mapping*, keefektifan model *mind mapping*, dan kepraktisan model

mind mapping. Kualitas pengembangan tersebut merupakan rumusan masalah kedua umum 1.2 yang dibagi menjadi tiga rumusan masalah khusus yaitu kevalidan model *mind mapping* untuk menjawab rumusan masalah 2.a, keefektifan model *mind mapping* untuk menjawab rumusan masalah 2.b, dan kepraktisan model *mind mapping* untuk menjawab rumusan masalah 3.b. Kualitas model *mind mapping* dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Kevalidan Model *Mind Mapping*

Penilaian komponen isi dan penyajian materi model *mind mapping* dengan judul “Mari Berkreasi Bersama Teks Puisi!” kelas X semester genap. Model *mind mapping* draft satu dikembangkan menjadi model *mind mapping* draft dua setelah dilakukan tahap validasi oleh para validator. Dasar tahap perbaikan model *mind mapping* dapat dijadikan patokan untuk hasil validasi pada draft dua. Saran dan komentar dari para validator dapat dijadikan sebagai revisi terhadap model *mind mapping*. Ada beberapa tim validator, di antaranya satu dosen ahli pembelajaran model *mind mapping* bernama Prof. Dr. Suyatno, M.Pd., satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bernama Drs. Supriyono, serta dua teman sejurusan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA bernama Asha Haula Salsabila dan Jihan Nada Aulia. Hasil validasi oleh para validator dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

1) Validasi Ahli I

Validasi ahli pertama merupakan validator yang ahli di bidang *mind mapping* dan dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. Hasil penilaian validasi pertama mengenai komponen isi memperoleh hasil akhir 91,11% dengan kualifikasi “sangat valid”. Oleh karena itu, media *mind mapping* mempunyai komponen isi yang “sangat layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil penilaian validasi pertama mengenai komponen penyajian media memperoleh hasil akhir 92% dengan kualifikasi “sangat valid”. Oleh karena itu, media *mind mapping* mempunyai komponen penyajian media yang “sangat layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran. Jumlah keseluruhan dari penilaian validator ahli I memperoleh nilai dengan persentase sebesar 91,42% dengan kualifikasi “sangat valid” dari segi komponen isi dan penyajian media.

2) Validasi Ahli II

Validasi ahli kedua merupakan validator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Drs. Supriyono. Hasil penilaian validasi pertama mengenai komponen isi memperoleh hasil akhir 91,11% dengan kualifikasi “sangat valid”. Oleh karena itu, media *mind mapping* mempunyai komponen isi yang “sangat layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil penilaian validasi kedua mengenai komponen penyajian media memperoleh hasil akhir 96% dengan kualifikasi “sangat valid”. Oleh karena itu, media *mind mapping* mempunyai komponen penyajian media yang “sangat layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Jumlah keseluruhan dari penilaian validator ahli II memperoleh nilai dengan persentase sebesar 93,85%

dengan kualifikasi “sangat valid” dari segi komponen isi dan penyajian media. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa model *mind mapping* dari segi komponen isi dan penyajian media “sangat layak” digunakan kelas X.

3) Rekan Sejawat I

Validasi ahli ketiga merupakan validator rekan sejawat mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 yaitu Asha Haula Salsabila. Hasil penilaian validasi ketiga mengenai komponen isi memperoleh hasil akhir 80% dengan kualifikasi “valid”. Oleh karena itu, media *mind mapping* mempunyai komponen isi yang “layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil penilaian validasi ketiga mengenai komponen penyajian media memperoleh hasil akhir 84% dengan kualifikasi “valid”. Oleh karena itu, media *mind mapping* mempunyai komponen penyajian media yang “layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran. Jumlah keseluruhan dari penilaian validator ahli III memperoleh nilai dengan persentase sebesar 81,42% dengan kualifikasi “valid” dari segi komponen isi dan penyajian media. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa model *mind mapping* dari segi komponen isi dan penyajian media “layak” digunakan kelas X.

4) Rekan Sejawat II

Validasi ahli keempat merupakan validator rekan sejawat mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 yaitu Jihan Nada Aulia. Hasil penilaian validasi keempat mengenai komponen isi memperoleh hasil akhir 80% dengan kualifikasi “valid”. Oleh karena itu, media *mind mapping* mempunyai komponen isi yang “layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil penilaian validasi keempat mengenai komponen penyajian media memperoleh hasil akhir 80% dengan kualifikasi “valid”. Oleh karena itu, media *mind mapping* mempunyai komponen penyajian media yang “layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Jumlah keseluruhan dari penilaian validator ahli IV memperoleh nilai dengan persentase sebesar 80% dengan kualifikasi “valid” dari segi komponen isi dan penyajian media. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa model *mind mapping* dari segi komponen isi dan penyajian media “layak” digunakan kelas X.

Hasil seluruh penilaian validasi dari keempat validator dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Hasil Penilaian} &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2242}{280} \times 100\% = 86,42\% \end{aligned}$$

Oleh karena itu, hasil validasi dari keempat validator tersebut menunjukkan bahwa rata-rata aspek komponen isi dan penyajian media mendapatkan nilai sebesar 86,42% dengan kualifikasi “sangat layak”.

Hasil rekapitulasi dapat diketahui bahwa hasil validasi dari nilai rata-rata keseluruhan menghasilkan nilai sebesar 86,42% dan kualifikasi “sangat layak”.

(1) Keefektifan Model *Mind Mapping*

Keefektifan model *mind mapping* dideskripsikan melalui empat tahapan di antaranya observasi uji coba terbatas, observasi uji coba luas, uji coba terbatas, dan uji coba luas. Hasil keefektifan model *mind mapping* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Observasi Uji Coba Terbatas

Tahap observasi uji coba terbatas dilaksanakan oleh guru pengganti Bahasa Indonesia kelas X-4 di SMA Negeri 20 Surabaya yaitu Adinda Dwi Puspita Nugrahanti. Hasil penilaian pengamatan uji coba terbatas menunjukkan keefektifan model *mind mapping* terhadap pembelajaran menulis teks puisi memperoleh skor terendah yaitu empat dengan kualifikasi “baik”. Skor paling tinggi yaitu lima dengan kualifikasi “sangat baik”.

Hasil penilaian menggunakan rumus perhitungan berupa total seluruh nilai dari seluruh aspek lalu dibagi dengan total nilai maksimal dan hasilnya dikali 100%. Perhitungan menggunakan rumus dapat diketahui hasil penilaian observasi uji coba terbatas sebesar 85%. Persentase dari hasil nilai tersebut menunjukkan kualifikasi “sangat baik”. Oleh karena itu, keefektifan model *mind mapping* dari hasil observasi uji coba terbatas memiliki kualifikasi “sangat baik” dalam pembelajaran menulis teks puisi.

2) Observasi Uji Coba Luas

Tahap observasi uji coba terbatas dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-3 di SMA Negeri 20 Surabaya yaitu Drs. Supriyono. Hasil penilaian pengamatan uji coba luas menunjukkan bahwa keefektifan model *mind mapping* terhadap pembelajaran menulis teks puisi dengan skor terendah yaitu empat dengan kualifikasi “baik”. Skor paling tinggi yaitu lima dengan kualifikasi “sangat baik”.

Hasil penilaian menggunakan rumus perhitungan berupa total seluruh nilai dari seluruh aspek lalu dibagi dengan total nilai maksimal dan hasilnya dikali 100%. Perhitungan menggunakan rumus dapat diketahui hasil penilaian observasi uji coba terbatas sebesar 93,75%. Persentase dari hasil nilai tersebut menunjukkan kualifikasi “sangat baik”. Oleh karena itu, keefektifan model *mind mapping* dari hasil observasi uji coba terbatas memiliki kualifikasi “sangat baik” dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Hasil rekapitulasi observasi siswa tersebut dalam uji coba terbatas menunjukkan persentase sebesar 85%, sedangkan uji coba luas menunjukkan persentase sebesar 93,75%. Kedua rekapitulasi dari hasil observasi uji coba terbatas dan luas memiliki kualifikasi yang sama yaitu “sangat aktif”.

3) Uji Coba Terbatas

Tahap uji coba terbatas memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan total siswa kelas X-4 yaitu sepuluh siswa di SMA Negeri 20 Surabaya. Tahapan uji coba terbatas tersebut dilaksanakan sejumlah dua kali yang terdiri atas uji coba terbatas kesatu serta uji coba terbatas kedua.

Kemampuan siswa dalam penilaian uji coba terbatas kesatu dan kedua secara rerata dinyatakan mampu

mengimplementasikan pembelajaran menulis teks puisi sesuai unsur-unsur pembangun puisi. Peserta didik memperoleh skor paling rendah dari kedua uji coba terbatas yaitu 75, sedangkan paling tinggi yaitu 88,5. Berikut adalah bagan hasil belajar siswa pada uji coba terbatas.



Dari bagan 4.1 tampak bahwa skor paling banyak hasil belajar siswa pada uji coba terbatas yaitu 75 dengan total empat siswa. Dengan demikian, hasil perhitungan tersebut menerapkan rumus penilaian yaitu total rerata dari semua siswa dibagi dengan total siswa. Perhitungan rumus tersebut menghasilkan rerata yaitu 79,55% dengan kualifikasi “baik”.

4) Uji Coba Luas

Tahap uji coba luas memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan total siswa kelas X-3 yaitu 33 siswa di SMA Negeri 20 Surabaya. Tahapan uji coba luas tersebut dilaksanakan sejumlah dua kali yang terdiri atas uji coba terbatas kesatu serta uji coba terbatas kedua.

Kemampuan siswa dalam penilaian uji coba luas kesatu dan kedua secara rerata dinyatakan mampu mengimplementasikan pembelajaran menulis teks puisi sesuai unsur-unsur pembangun puisi. Peserta didik memperoleh skor paling rendah dari kedua uji coba luas yaitu 79, sedangkan paling tinggi yaitu 95. Berikut adalah bagan hasil belajar siswa pada uji coba luas.



Dari bagan 4.2 tampak skor paling banyak hasil belajar siswa pada uji coba luas yaitu 91 dengan total sebelas siswa. Dengan demikian, hasil perhitungan tersebut menerapkan rumus penilaian yaitu total rerata dari semua siswa dibagi dengan total siswa. Perhitungan rumus

tersebut menghasilkan rerata yaitu 89,21% dengan kualifikasi “sangat baik”.

Hasil rekapitulasi belajar siswa tersebut menunjukkan skor rerata pada uji coba terbatas yaitu 79,55% dengan kualifikasi “baik”, sedangkan uji coba luas yaitu 89,21% dengan kualifikasi “sangat baik”.

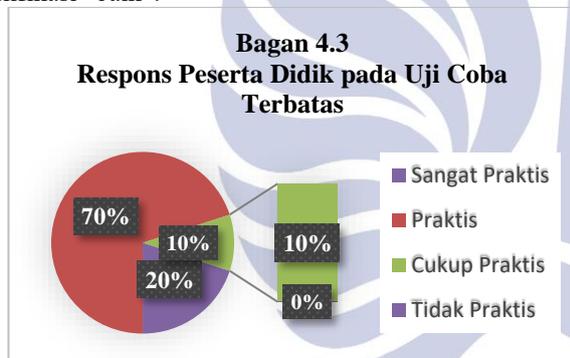
(2) Kepraktisan Model *Mind Mapping*

Tahap kepraktisan model *mind mapping* dapat dideskripsikan melalui dua cara yaitu angket respons uji coba terbatas dan angket respons uji coba luas.

1) Angket Respons Uji Coba Terbatas

Angket respons uji coba terbatas diberikan untuk mendeskripsikan kepraktisan penggunaan model *mind mapping* Ketika dilaksanakan dalam pembelajaran yang berjumlah sepuluh siswa kelas X-4 di SMA Negeri 20 Surabaya.

Hasil angket respons uji coba terbatas mengenai kepraktisan model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi. Total nilai dari seluruh aspek adalah 395 dan nilai maksimal adalah 516. Hasil perhitungan total nilai seluruh aspek yang diperoleh dengan total nilai maksimal kemudian dikali 100% yaitu 76,5%. Hasil perhitungan respons siswa berdasarkan skala likert dan kualifikasi model *mind mapping* menunjukkan kualifikasi “baik”.



Bagan 4.3 terlihat respons peserta didik terhadap *mind mapping* pada uji coba terbatas yaitu 20% mengatakan sangat praktis, 70% mengatakan praktis, dan 10% mengatakan cukup praktis.

Rekapitulasi dari tanggapan siswa terhadap penggunaan media *mind mapping* teks puisi berbasis TANDUR dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait tampilan media *mind mapping* yang unik dan menarik yaitu dua siswa menyatakan setuju dan delapan siswa menyatakan sangat setuju bahwa tampilan *mind mapping* unik.

Kedua, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait pengaruh media *mind mapping* dalam pembelajaran teks puisi yaitu empat siswa menyatakan ragu-ragu, lima siswa menyatakan setuju, dan satu orang menyatakan sangat setuju bahwa media *mind mapping* dapat meningkatkan suasana belajar dalam teks puisi.

Ketiga, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait pengaruh media *mind mapping* yang dapat membuat pelajaran menjadi tidak bosan yaitu delapan siswa menyatakan setuju dan dua siswa menyatakan

sangat setuju bahwa media *mind mapping* membuat belajar menjadi tidak bosan.

Keempat, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait pengaruh media *mind mapping* sebagai dukungan yaitu tujuh siswa menyatakan ragu-ragu dan dua siswa menyatakan setuju bahwa media *mind mapping* ditujukan sebagai pendukung dari penguasaan materi teks puisi.

Kelima, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait gambar media yang menarik yaitu satu siswa menyatakan ragu-ragu, tujuh siswa menyatakan setuju, dan dua siswa menyatakan sangat setuju bahwa media *mind mapping* dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk menulis puisi.

Keenam, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait penyajian *mind mapping* yaitu terdapat lima siswa menyatakan ragu-ragu, satu siswa menyatakan setuju, dan empat siswa menyatakan sangat setuju bahwa penyajian *mind mapping* dibuat agar siswa tidak merasa bosan.

Ketujuh, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait penyampaian guru terkait pemberian materi *mind mapping* terhadap para siswa yaitu dua siswa menyatakan ragu-ragu, empat siswa menyatakan setuju, dan empat siswa menyatakan sangat setuju bahwa penyampaian guru terdengar sangat jelas dan detail.

Kedelapan, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait *mind mapping* sebagai media infografis yaitu dua siswa menyatakan ragu-ragu, dan empat siswa menyatakan setuju bahwa materi infografis mode *mind mapping* sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Kesembilan, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait media *mind mapping* dapat menjalin interaksi dengan teman lain yaitu lima siswa menyatakan ragu-ragu, empat siswa menyatakan setuju, dan satu siswa menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan *mind mapping* mampu membuat siswa menjadi antusias dan bertukar pikiran dengan teman lain.

Kesepuluh, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait media *mind mapping* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam teks puisi yaitu tiga orang menjawab ragu-ragu, lima siswa menjawab setuju, dan dua siswa menjawab sangat setuju bahwa media *mind mapping* menjadikan siswa aktif dan kritis.

Kesebelas, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait pemahaman media yaitu enam siswa menyatakan setuju dan empat siswa menyatakan sangat setuju bahwa media *mind mapping* memberi kemudahan dalam memahami tiap kalimat.

Kedua belas, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait penggunaan bahasa dalam media yaitu sembilan siswa menyatakan setuju dan satu siswa menyatakan sangat setuju bahwa media tersebut menggunakan bahasa yang lugas serta sederhana.

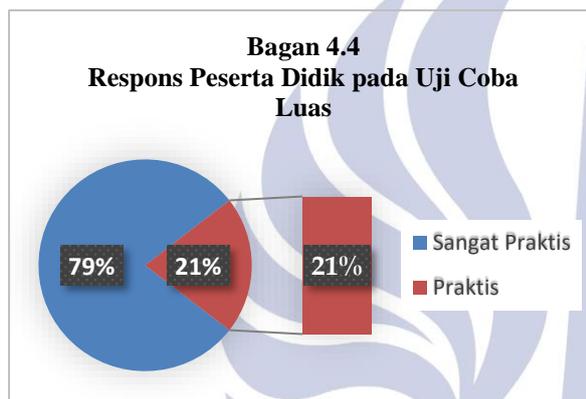
Ketiga belas, sejumlah sepuluh siswa memberikan jawaban terkait pemilihan huruf dalam media yaitu enam siswa menyatakan setuju dan empat siswa menyatakan sangat setuju bahwa pemilihan huruf dalam media yang dapat mudah dipahami oleh pembaca.

2) Angket Respons Uji Coba Luas

Angket respons uji coba luas diberikan untuk mendeskripsikan kepraktisan penggunaan model *mind mapping* Ketika dilaksanakan dalam pembelajaran yang berjumlah 33 siswa kelas X-3 di SMA Negeri 20 Surabaya.

Hasil angket respons uji coba luas mengenai kepraktisan model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi. Total nilai dari seluruh aspek adalah 1.565 dan nilai maksimal adalah 1.716. Hasil perhitungan total nilai seluruh aspek yang diperoleh dengan total nilai maksimal kemudian dikali 100% yaitu 91,20%. Hasil perhitungan respons siswa berdasarkan skala likert dan kualifikasi model *mind mapping* menunjukkan kualifikasi “sangat baik”.

Bagan 4.4 tampak respons peserta didik terhadap *mind mapping* pada uji coba luas yaitu 79% mengatakan sangat praktis dan 21% mengatakan praktis.



Dari tabel 4.4 tampak hasil rekapitulasi respons siswa tersebut menunjukkan skor rerata pada uji coba terbatas yaitu 76,55% dengan kualifikasi “baik”, sedangkan uji coba luas yaitu 91,21% dengan kualifikasi “sangat baik”.

Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan dalam penelitian ini berupa kualitas produk media pembelajaran menulis teks puisi bermuatan karakter profil pelajar Pancasila dengan model pembelajaran *mind mapping* berbasis TANDUR di SMA Negeri 20 Surabaya yang dapat ditinjau berdasarkan beberapa tahapan penelitian di antaranya kevalidan media, kepraktisan penggunaan media, dan keefektifan penggunaan media. Dengan demikian, pada bagian ini dapat didiskusikan mengenai kualitas media pembelajaran.

(1) Diskusi Proses Pengembangan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi

Berdasarkan hasil uji coba, pada tahap perencanaan dan penerapan dalam proses pembelajaran terhadap model *mind mapping* terdapat dua situasi yang wajib diteliti mengenai penyusunan *mind mapping*. Pertama, penyusunan dalam penggunaan media *mind mapping* berdasarkan materi ajar. Kedua, penyusunan dalam penggunaan media *mind mapping* berdasarkan ketepatan pengelolaan waktu aktivitas pelajaran.

Penerapan model *mind mapping* berdasarkan materi ajar yaitu proses menata dan mengorganisasikan tiap materi pelajaran agar menjadi satu keutuhan yang sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ekayani (2017) bahwa ketepatan dalam proses pemilihan media dan metode pembelajaran yang unik dan utuh akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pemilihan tersebut diperlukan agar mencegah kejenuhan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun hasil penyusunan model *mind mapping* berdasarkan materi ajar yaitu mengembangkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, kemudian dijabarkan kembali menjadi alur tujuan pembelajaran.

Dalam capaian pembelajaran terdapat kompetensi yang terdiri atas dua yaitu menyusun (C6) dan mendemonstrasikan (C3). Capaian pembelajaran tersebut dalam model *mind mapping* dijabarkan menjadi enam sub materi pembelajaran. Penjabaran materi tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi sesuai susunan media *mind mapping*.

Kedua, penyusunan model *mind mapping* berdasarkan penyusunan dalam penggunaan media *mind mapping* berdasarkan ketepatan pengelolaan waktu aktivitas pelajaran. Penyusunan model tersebut berhubungan dengan kendala penyusunan sebelumnya. Pembagian ini berfokus pada tahapan pembelajaran berupa keefisien alokasi waktu selama dua kali jumlah pertemuan sehingga tergolong cukup kurang. Metode TANDUR yang digunakan juga memiliki waktu yang relatif lama sehingga pelaksanaan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi alokasi waktu. Capaian pembelajaran dalam penyusunan *mind mapping* berisi tujuan pembelajaran yang terdiri atas kompetensi menyusun dan mendemonstrasikan dalam dua kali jumlah pertemuan. Dengan demikian, tujuan dari aktivitas pembelajaran dapat mendukung pola kegiatan belajar siswa agar lebih aktif, kreatif, kritis, dan mandiri.

(2) Diskusi Kualitas Model *Mind Mapping* Berbasis TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Teks Fiksi Puisi

Kualitas model *mind mapping* berbasis TANDUR dinilai oleh empat validator. Komponen penilaian validator tersebut meliputi komponen isi dan komponen penyajian media. Revisi dan saran terhadap model *mind mapping* diperoleh dari para validator, di antaranya validator ahli I (dosen), validator ahli II (guru Bahasa Indonesia), rekan sejawat I, dan rekan sejawat II. Diskusi mengenai kualitas model *mind mapping* akan diuraikan sebagai berikut.

1) Diskusi Kevalidan Model *Mind Mapping* Berbasis TANDUR Pembelajaran Menulis Teks Puisi

Hasil analisis kevalidan model *mind mapping* dikategorikan menjadi dua komponen yaitu komponen isi dan penyajian media. Pengembangan media tersebut memuat pengetahuan yang baik (*moral knowing*) karena menyajikan infografis materi teks puisi. Selain itu, karakter profil pelajar Pancasila juga ditanamkan dalam media ini, khususnya kreatif dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzi dan Zainal (2019) berpikir kritis bahwa keberhasilan peserta didik ditentukan ketika dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan analisis konsep mengenai media *mind mapping* menulis teks puisi telah memenuhi konsep elemen menulis. Media pembelajaran *mind mapping* diperlihatkan kepada peserta didik untuk dijadikan referensi penulisan teks puisi. Penulisan puisi tersebut didasarkan pada karakteristik sekolah yaitu *eco school*. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disusun diksi-diksi untuk menulis teks puisi. Karangan puisi tersebut dapat didemonstrasikan kepada teman sebayanya untuk direvisi dan diberi tanggapan agar menjadi karangan puisi yang tepat.

2) Diskusi Keefektifan Pelaksanaan Model *Mind Mapping* Berbasis TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi

Keefektifan model *mind mapping* berbasis proyek dapat dianalisis dari respons siswa dari uji coba terbatas dan uji coba luas terhadap komponen aktivitas pembelajaran menggunakan model *mind mapping* berbasis TANDUR. Variabel yang telah diukur berdasarkan respons siswa sesuai lembar angket respons. Sejalan dengan pendapat Astuti (2017) bahwa TANDUR merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Hasil belajar siswa berdasarkan keefektifan dalam menulis teks puisi dengan model *mind mapping* dapat dibandingkan berdasarkan hasil belajar uji coba terbatas dan uji coba luas. Berdasarkan uji coba di SMA Negeri 20 Surabaya, kelas X-4 sebagai uji coba terbatas dan kelas X-3 sebagai uji coba luas. Berdasarkan tes kemampuan menulis teks puisi siswa di SMA Negeri 20 Surabaya dapat dijabarkan sebagai berikut.

Hasil belajar kemampuan menulis teks puisi antara uji coba terbatas dan uji coba luas menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dipantau dari perolehan nilai rata-rata kelas uji coba sebesar 79,55% dan nilai rata-rata kelas uji coba luas sebesar 89,21%. Dengan demikian, penerapan model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam pembelajaran menulis teks puisi di SMA Negeri 20 Surabaya dapat dikategorikan efektif.

3) Diskusi Kepraktisan Pelaksanaan Model *Mind Mapping* Berbasis TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Hasil Angket Respons Siswa

Hasil respons peserta didik terhadap model *mind mapping* berbasis TANDUR menandakan respons positif (senang, tertarik, setuju untuk dikembangkan secara mendalam). Respons yang positif tersebut dibuktikan dari hasil angket respons siswa yang tinggi. Dengan demikian, respons peserta didik sangat antusias sehingga model *mind mapping* berbasis proyek yang dikembangkan ini memiliki kualifikasi sangat baik diterapkan ketika proses belajar serta mengajar di kelas. Sejalan dengan pendapat Andrizal dan Arif (2017) bahwa kepraktisan media yaitu dapat mudah diakses dan tidak memerlukan pengeluaran yang mahal.

Pertama, temuan ini sejalan dengan penelitian Riswati (2020) yang menggunakan model penelitian pengembangan Thiagarajan dan menghasilkan bahwa pengembangan model *mind mapping* sangat layak dan efektif diterapkan dalam pembelajaran. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu

pengembangan model *mind mapping* dapat memperkaya penelitian sebelumnya dan media yang dipakai berbeda. Kedua, temuan ini juga selaras dengan penelitian Noviyanti dan Hardini (2021) mengenai pengembangan modul Bahasa Indonesia yang menggunakan model *mind mapping* dan menghasilkan kualifikasi layak dan efektif untuk diterapkan. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yaitu sejalan dengan penelitian ini yang sama sama meningkatkan kepraktisan produk. Ketiga, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nurcahyo (2020) mengenai pengembangan lembar kerja siswa dengan tipe model *mind mapping* dan menghasilkan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. LKS berbasis model kooperatif tipe *mind mapping*. Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini karena sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis dan penelitian pengembangan dapat disimpulkan melalui penelitian yang berjudul "Pengembangan Model *Mind Mapping* Berbasis TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Teks Fiksi Puisi Fase E Kelas X" sebagai berikut.

Pertama, proses pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model pengembangan Thiagarajan yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut. Tahap pendefinisian terdiri atas 1) analisis ujung depan berisi tujuan untuk mendeskripsikan penetapan pembelajaran kurikulum yang berlaku di sekolah; 2) analisis siswa berisi tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan menyebarkan angket kebutuhan siswa sehingga memperoleh hasil persentase sebesar 84,73% dengan kualifikasi "sangat butuh"; 3) analisis tugas berisi tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui penugasan yang sesuai capaian dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka fase E kelas X, khususnya materi puisi; 4) analisis konsep berisi tujuan untuk menentukan konsep materi dalam capaian pembelajaran menulis teks puisi kelas X; dan 5) analisis tujuan pembelajaran berisi tujuan untuk menggabungkan analisis konsep dan tugas agar dapat menetapkan rumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan dilakukan penyusunan tampilan desain *mind mapping* dengan pembuatan rancangan kerangka sederhana. Tahap pengembangan dilaksanakan validasi, uji coba terbatas, uji coba luas, serta perbaikan. Validasi media dilakukan oleh satu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan dua rekan sejawat. Uji coba terbatas dilaksanakan oleh sepuluh siswa kelas X-4, sedangkan uji coba luas dilaksanakan kepada 33 siswa kelas X-3 SMA Negeri 20 Surabaya. Revisi dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu setelah divalidasi oleh validator, uji coba terbatas, dan uji coba luas sehingga dapat menghasilkan final model *mind mapping*.

Kedua, kualitas model *mind mapping* telah memenuhi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan yang diuraikan

secara singkat sebagai berikut. Tahap kevalidan dari keempat validator tersebut menunjukkan rata-rata aspek komponen isi dan penyajian media mendapatkan nilai sebesar 86,42 % dengan kualifikasi “sangat layak”. Tahap keefektifan menunjukkan hasil uji coba terbatas dengan nilai rerata yaitu 79,55% kualifikasi “baik”, sedangkan hasil uji coba luas memperoleh nilai rerata sebesar 89,21% dengan kualifikasi “sangat baik”. Tahap kepraktisan menunjukkan hasil rekapitulasi respons siswa dengan skor rerata pada uji coba terbatas yaitu 76,55% dengan kualifikasi “baik”, sedangkan uji coba luas yaitu 91,21% dengan kualifikasi “sangat baik”.

Saran

Model *mind mapping* berbasis TANDUR bagi peserta didik kelas X ini diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, model *mind mapping* diharapkan dapat menjadi motivasi untuk selalu berkembang dan kreatif dalam dunia pendidikan. Penelitian sejenis yang melakukan penelitian pengembangan model *mind mapping* diharapkan untuk fokus terhadap kualitas instrument dalam pengumpulan data, seperti lembar validasi, pengamatan, kebutuhan siswa, respons siswa, tes hasil belajar siswa. Alasan tersebut mendasari karena instrumen-instrumen dalam penelitian pengembangan berkaitan dengan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan terhadap produk yang dikembangkan. Peneliti juga mengharapkan untuk menindaklanjuti pengembangan model *mind mapping* berbasis TANDUR dalam pembelajaran menulis teks puisi dan mampu mengembangkan media interaktif *mind mapping* dengan berbagai model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfin, J. 2018. *Membangun Budaya Literasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 60–66.
- Andrizal, A., dan Arif, A. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Sistem E-Learning Universitas Negeri Padang*. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi. 17(2), 1–10
- Astutik, W. 2017. *Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 2(2), 124–129.
- Daulay, W. T. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Skripsi.
- Ekayani, N. L. P. 2017. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 1–10.
- Fauzi, M. A., dan Noviantati, K. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 3(3), 240–248.
- Fauzi, Miftah Ade dan Zainal Abidin. 2019. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Tipe Kepribadian Thinking Feeling dalam Menyelesaikan Soal PISA*. Surabaya: Suska Journal of Mathematic Education. Volume 5 Nomor 1.
- Hidayah, I., Isnartob, Asikinc, M., dan Masrukand. 2019. *Respon Siswa terhadap Penggunaan Puzzle Tangram-7 sebagai Alat Peraga Manipulatif Individual dalam Uji Coba Terbatas Pembelajaran Matematika dengan HOTS*. PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 305–312. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28944>
- Kurniyati, D. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching di SDN balong*. Basic Education, 5(4), 324–333.
- Noviyanti, N., dan Hardini, A. T. A. 2021. *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Puisi Menggunakan Model Mind Mapping di Sekolah Dasar*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 3277–3286.
- Ma'ruf, A. H., Syafi'i, M., Kusuma, A. P., Studi, P., Matematika, P., Kusumanegara, S., Jalan, J., Bogor, R., 24, K., dan Timur, J. 2019. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. 8(3).
- Mawardani, N., dan Sodik, S. 2022. *Pemanfaatan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Menyusun Teks Iklan Kelas XII DKV 2 SMKN 13 Surabaya*. Bapala, 9(8), 198–207.
- Riswati, A. M. 2020. *Pengembangan Media Permainan Bowling Puisi Berbasis TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Kabuh Jombang*. Bapala, 7(2), 1–43.
- Thiagarajan, S., Semmel, G. D., dan Semmel, I. M. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exeptional Children*. Minesota: The Council for Exeptional Children, 1–193.
- Wiguna, W. K., dan Tristaningrat, N. M. A. 2022. *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 17–26.